

BAB I

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan bisnis produk-produk suplemen penunjang kebugaran telah berkembang dengan sangat cepat seiring berjalannya waktu. Hal ini tampak lewat menjamurnya usaha-usaha dan jenis-jenis produk yang menjual suplemen kebugaran ini. Ketika perusahaan berada dalam persaingan satu sama lain, hal ini mendorong pengusaha untuk bekerja lebih keras untuk memastikan bahwa perusahaan mereka bertahan dan muncul sebagai pemenang, sehingga memungkinkan mereka mencapai hasil yang diinginkan. Informasi dari laporan pernyataan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tahun 1996. Suplemen pangan didefinisikan sebagai barang yang mengandung vitamin atau unsur gizi lainnya yang meningkatkan Angka Kecukupan Gizi (AKG), mempunyai efek fisiologis dalam jumlah yang cukup, dan dirancang untuk melengkapi kebutuhan pangan akan zat gizi, mineral, dan asam amino. Ada berbagai jenis nutraceutical, seperti suplemen vitamin dan mineral, suplemen enzim, dan suplemen minyak alami. Beberapa sumber menyatakan bahwa suplemen vitamin dan mineral seringkali merupakan suplemen makanan yang sering dimakan, menurut (McDowall, 2007). Hal ini juga terjadi karena suplemen termasuk vitamin dan mineral merupakan senyawa organik yang dibutuhkan tubuh tetapi tidak diproduksi oleh tubuh. Oleh karena itu, zat organik, salah satunya vitamin E, harus diperoleh dari makanan, banyak orang yang memperoleh manfaat dari pembuatan berbagai jenis suplemen vitamin E.



Gambar 1.1 Grafik Penjualan Produk Suplemen di Indonesia

Grafik diatas menunjukkan 5 kategori produk suplemen makanan terlaris di Indonesia, pada grafik tersebut suplemen fitness menempati ukuran ke 5 dengan 19,1 ribu produk terjual.. Suplemen fitness dapat memiliki manfaat untuk menghindari terjadinya kekurangan nutrisi yang disebabkan oleh pola makan yang tidak teratur dan tidak sehat. Namun, jika seorang yang melakukan fitness dapat mendapatkan makanan dengan bahan yang baik, mendapat istirahat yang cukup dan juga tidak mengalami tekanan, maka orang tersebut tidak disarankan untuk memakai suplemen tersebut. Untuk atlet, penggunaan suplemen berguna untuk bisa menaikkan massa otot sehingga otot dan kekuatan mereka bisa meningkat serta mengurangi lemak dalam tubuh. Penggunaan suplemen ini bergantung tujuan dan target dari masing-masing individu. Suplemen kebugaran juga tidak diprioritaskan bagi orang yang hanya mengincar tubuh yang sehat. Menurut (Parlin, 2008) untuk memiliki tubuh yang sehat maka harus memiliki pola makan yang baik. Perlu juga diperhatikan porsi penggunaannya agar tidak menimbulkan masalah, contohnya jika pemakaian suplemen berlebih maka bisa mengakibatkan masalah pada kondisi Kesehatan (Parlin, 2008). Asupan zat gizi antara lain lemak, protein, hidrasi, serat, karbohidrat, dan zat gizi mikro sangat penting untuk melatih adaptasi, meningkatkan daya tahan tubuh, dan menjaga kesehatan (Haryono,

Muhammad Rafy Bremara Adhi, 2024

Analisa Strategi Marketing Mix Terhadap Keputusan Pembelian Produk Muscle First

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

2011). Goston dan Correia (2010) menyatakan bahwa mengonsumsi suplemen terlalu banyak mungkin baik bagi Anda meskipun efeknya belum terlihat. Konsumsi suplemen dalam jumlah besar, seperti yang ditunjukkan pada kasus penggemar kebugaran yang ingin membentuk otot, dapat meningkatkan tekanan darah, merusak ginjal, menyebabkan penyakit paru-paru, dan mengganggu fungsi insulin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sao Paulo, Brasil, menggunakan sampel yang mengonsumsi suplemen dari tujuh tempat kebugaran. Peserta kebugaran biasanya mengonsumsi suplemen asam amino dan bentuk protein lainnya (38,9%) sebagai suplemen. Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan suplemen jangka panjang memiliki dampak negatif terhadap kesehatan dan melebihi dosis yang dianjurkan adalah berbahaya. Kementerian Kesehatan RI (2002) menyatakan bahwa kebutuhan energi harian seseorang biasanya sebesar 4.500 kilo kalori, atau 1,5 kali lipat kebutuhan energi orang dewasa dengan postur tubuh yang sama.

Usia, jenis kelamin, tingkat aktivitas fisik, dan keturunan seseorang semuanya memengaruhi kesehatan dan kebugarannya. Oleh karena itu, sebelum mengonsumsi suplemen, Anda sebaiknya mempelajari lebih lanjut tentang produk yang akan Anda gunakan. Penetapan harga pangan, kebiasaan makan, preferensi, dan tingkat pendapatan hanyalah beberapa contoh faktor ekonomi rumah tangga yang sangat mempengaruhi pola konsumsi pangan. Ciri-ciri rumah, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan struktur rumah tangga, juga mempunyai dampak signifikan terhadap kebiasaan konsumsi makanan. Semua kebiasaan konsumsi telah diubah dengan memasukkan lebih banyak makanan padat nutrisi dibandingkan sebelumnya dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Pada usia berapa pun, pola makan yang kurang baik kuantitas maupun kualitasnya dapat mengganggu kemampuan tubuh untuk melawan infeksi dan menghasilkan energi. Sementara itu, gangguan sistem imun dapat melemahkan daya tahan tubuh dan membuat seseorang lebih rentan terhadap penyakit (Wardlaw, 2004). Olahraga merupakan aktivitas fisik yang bertujuan untuk kesehatan, pendidikan, prestasi, dan kebugaran. Ketahanan dan kekuatan fisik Anda dapat meningkat dengan olahraga.

Muhammad Rafy Bremara Adhi, 2024

Analisa Strategi Marketing Mix Terhadap Keputusan Pembelian Produk Muscle First

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Adanya beberapa cabang olahraga membuat bangsa Indonesia mampu meraih prestasi gemilang. Kinerja atlet dipengaruhi oleh kualitas latihan, namun kebugaran jasmani yang tinggi juga menentukan atau mendukung kualitas latihan, dan untuk mencapai kebugaran jasmani diperlukan pengelolaan pola makan yang efektif (Irianto, 2007). Masih jarang di Indonesia orang yang mengutamakan kebugaran jasmani dibandingkan faktor lain saat berolahraga. Untuk memelihara dan meningkatkan tingkat kebugaran jasmani, diperlukan pola makan yang sehat dan seimbang (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005). Atlet dapat mengembangkan atribut fisiknya dengan membangun massa otot dan energi. Karena kontraksi otot memerlukan banyak energi, nutrisi harian menyediakan energi yang dibutuhkan untuk latihan fisik.

Menurut (Ilyas, 2005), Kualitas pertumbuhan manusia dan kinerja fisik yang optimal ditentukan oleh makanan dan gizi. Dalam sehari, manusia biasanya membutuhkan 0,8 hingga 1 gram protein/kg. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa aktivitas yang sering meningkatkan kebutuhan protein. Atlet yang bertanding dalam olahraga ketahanan sebaiknya mengonsumsi 1,2–1,4 gram protein per kgBB per hari (disarankan 100–175%), sedangkan atlet yang bertanding dalam olahraga yang memerlukan kecepatan dan kekuatan sebaiknya dalam sehari mengonsumsi 1,2–1,7 gram/kg berat badan (disarankan sekitar 100 g/kg). Protein hewani sebaiknya mempunyai perbandingan 1:1 dengan protein nabati (Irianto, 2007). Tujuan dari mengatur makanan adalah untuk menjadi sehat secara fisik. Anda akan mendapat banyak keuntungan dan dapat berolahraga sebaik mungkin jika Anda mencerna diet ini dengan benar. Kebugaran jasmani menurut Irianto (2004) adalah kemampuan mendasar seseorang untuk melakukan tugas jasmani sehari-hari secara efektif dalam jangka waktu lama tanpa menjadi lelah dengan istirahat yang cukup. Aktivitas kerja responden sangat dipengaruhi oleh kesehatan mereka, yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia.

Menurut Junen (2005: 19), Orang dengan kesehatan fisik yang baik mempunyai kinerja yang lebih baik. Pengelolaan pola makan yang tepat merupakan faktor utama dalam mengembangkan kebugaran jasmani, padahal latihan yang tepat hanya dapat

diselesaikan dengan bantuan kebugaran jasmani (Irianto, 2007). Salah satu jenis program kesehatan sosial adalah olahraga. Olahraga memiliki efek positif pada tubuh Anda dan juga dapat membantu Anda menjaga kesehatan fisik yang lebih baik. diawali dengan kebugaran jasmani dan daya tahan tubuh. Ada beberapa alasan mengapa orang melakukan olahraga, seperti prestasi, kesenangan, kebugaran, dan kesehatan. Orang yang bekerja suka berolahraga di gym karena mereka tidak punya banyak waktu untuk berolahraga.

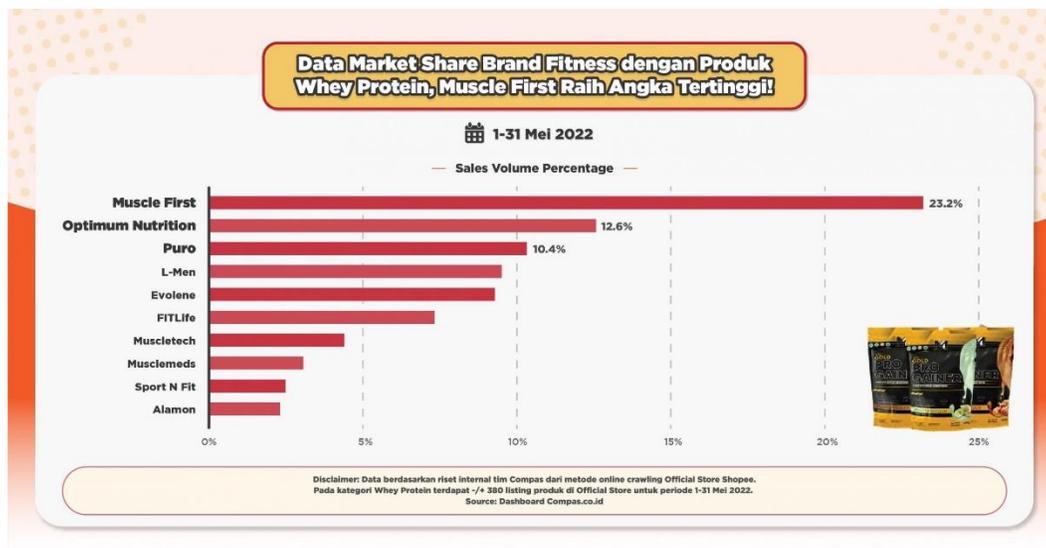
Pada tahun 2016 ditemukannya suplemen kebugaran Muscle First, juga disebut sebagai M1. Pada akhir tahun 2016, M1 telah menjadi pemimpin industri whey protein Indonesia, dengan kadar protein 90%. Oleh karena itu, Muscle First menjadi salah satu produsen pioner suplemen berbasis kebugaran yang menyediakan protein dengan kualitas terbaik (First Muscle, 2019). Globalisasi yang pesat menyebabkan perubahan yang signifikan di pasar, sehingga persaingan semakin ketat di era globalisasi ini, ketika perubahan terjadi di setiap industri. Oleh karena itu, dalam lingkungan persaingan yang sangat ketat, para pelaku usaha—misalnya industri nutraceutical—harus mampu berinovasi dan menggunakan berbagai cara agar bisa mengungguli pesaingnya (Nasution dan Lesmana, 2018). Pelanggan merupakan titik fokus penjualan dalam filosofi pemasaran saat ini (Subianto, 2007). Oleh karena itu, pelaku bisnis harus memperhitungkan perilaku pelanggan sebagai salah satu elemen yang dapat mempengaruhi keputusan pelanggan untuk membeli barang yang dipasok. (Subianto, 2007) mendefinisikan perilaku konsumen sebagai tindakan konsumen sebagai manusia, dan perilaku ini dipengaruhi oleh sejumlah variabel. Harga hanyalah salah satu dari elemen ini; motivasi adalah hal lain. Saat membeli suatu barang atau jasa, harga merupakan barang pertama yang menarik perhatian pelanggan (Rahmadani dan Ananda, 2018). Selain biaya, pembeli sangat mementingkan kualitas produk. Mengingat kegunaan suatu produk, kualitas sangatlah penting, terutama dalam hal suplemen nutrisi.

Muhammad Rafy Bremara Adhi, 2024

Analisa Strategi Marketing Mix Terhadap Keputusan Pembelian Produk Muscle First

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]



Gambar 1.2 Grafik Penjualan Suplemen Kebugaran di Indonesia

Pada grafik diatas, table brand suplemen fitness terlaris dipimpin oleh produk Muscle First, memiliki proporsi volume 23,3%. Pada tahun 2016 ditemukannya suplemen kebugaran Muscle First, juga disebut sebagai M1. Pada akhir tahun 2016, M1 telah menjadi pemimpin industri whey protein Indonesia, dengan kadar protein 90%. Oleh karena itu, Muscle First menjadi salah satu produsen suplemen kebugaran yang menyediakan protein dengan kualitas terbaik (First Muscle, 2019). Globalisasi yang pesat menyebabkan perubahan yang signifikan di pasar, sehingga persaingan semakin ketat di era globalisasi ini, ketika perubahan terjadi di setiap industri. Oleh karena itu, dalam lingkungan persaingan yang sangat ketat, para pelaku usaha misalnya industri nutraceutical harus mampu berinovasi dan menggunakan berbagai cara agar bisa mengungguli pesaingnya (Nasution dan Lesmana, 2018). Oleh karena itu, berdasarkan pengetahuan tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan studi tentang penggunaan pendekatan bauran pemasaran Muscle First dengan judul **“ANALISA STRATEGI MARKETING MIX TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK MUSCLE FIRST”**.

Muhammad Rafy Bremara Adhi, 2024

Analisa Strategi Marketing Mix Terhadap Keputusan Pembelian Produk Muscle First

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Rumusan Masalah

1. Apakah bauran pemasaran berpengaruh secara simultan terhadap penjualan produk suplemen Muscle First

Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui apakah bauran pemasaran berpengaruh secara simultan terhadap penjualan produk suplemen Muscle First

Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber daya dan referensi untuk penelitian di masa depan mengenai bagaimana harga dan kualitas mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli produk yang mengutamakan otot.

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat menjadi sumber dan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pokok bahasan analisis strategi bauran pemasaran terhadap keputusan konsumen membeli produk suplemen Muscle First

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana informasi Analisa Strategi Marketing Mix Terhadap Keputusan pembelian Produk Suplemen Muscle First . Peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini dapat membantu Muscle First untuk meningkatkan kemampuan strategi marketing mix mereka.